

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini menyebabkan banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan, mulai dari usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar yang bergerak di dalam bidang perdagangan, bidang perindustrian maupun bidang jasa.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tidak hanya sekedar menyerap tenaga kerja, mencari kesempatan kerja, berusaha atau untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk meraih *market share* yang luas, akan tetapi tujuan utama perusahaan adalah lebih mengarah kepada profit atau keuntungan yang ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2012: 189). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sehingga itu kinerja keuangan bisa dibuktikan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sampai pada tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas-aktivitas keuangan yang telah dilakukan pada perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau

prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah analisis rasio. Penilaian kinerja suatu perusahaan dibutuhkan tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbang antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan membandingkannya dengan perusahaan lain.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa likuidnya dalam suatu perusahaan. (Kasmir 2012: 130) dengan caranya ialah dengan memperbandingkan komponen-komponen yang ada di neraca, seperti total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Rasio solvabilitas merupakan melakukan kewajiban keuangan apabila perusahaan dilikuiditaskan baik melalui kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Munawir 2010: 33) dapat menggunakan kata lain bahwa sejauh mana aktiva dan modal perusahaan dipergunakan untuk menutupi kewajiban tersebut.

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. (Kasmir 2012:172) mengatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan aktiva

yang dimiliki dan dapat memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan itu sendiri, dan sebaiknya terdapat keseimbangan antara penjualan dengan unsur-unsur aktiva lain-lainnya.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2010) dapat mengatakan rasio profitabilitas dapat memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas bisa memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irfam Fahmi 2011: 22). Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Irfam Fahmi 2011: 22). Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir 2016: 66).

PT. Sentra Food Indonesia, merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 2004 dan memiliki cabang hampir berbagai daerah di Indonesia. PT. Sentra Food Indonesia adalah perusahaan makanan perdana di Indonesia, dan menguasai pasaran dalam negeri melalui berbagai produknya.

PT. Sariguna Primatirta didirikan tahun 1990, merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi bahan baku air untuk di konsumsi yang berada di Sidoarjo, Indonesia. Kegiatan usaha utama perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan konsumsi.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu PT. Sentra food Indonesia merupakan perusahaan berskala besar dan produknya pun telah dikenal berbagai penjuru tanah air sedangkan, PT. Sariguna Primatirta, baru mengubah klasifikasi sektor usahanya menjadi industri barang konsumen serta makanan dan minuman dari sebelumnya pertanian dan perkebunan dan produknya pun telah diakui dan banyak digunakan oleh masyarakat. Kedua perusahaan tersebut sangat populer yang menjadikanya terkemuka dan perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis pada kedua perusahaan tersebut.

Dari uraian ini, penelitian ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan pada PT. Sentra Food Indonesia dan

PT.Sariguna Primatirta yang menyajikan laporan keuangan dalam periode tiga tahun. Berikut ini data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir dari tahun (2019-2021) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Laporan Keuangan
PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta
Tahun 2019 – 2021**

Perusahaan	Perkiraan	Tahun		
		2019	2020	2021
PT.Sentra Food Indonesia	Aktiva Lancar	39.436.012	30.018.199	28.220.720
	Aktiva Tetap	76.510.448	79.981.055	76.018.862
	Hutang Lancar	34.921.473	40.180.201	50.340.517
	Hutang Jangka Panjang	1.392.857	7.239.821	7.617.437
	Modal	64.766.949	49.197.651	38.883.584
	Laba	875.788.782	883.147.421	348.598.758
PT.Sariguna Primatirta	Aktiva Lancar	240.755.729	254.187.665	279.804.122
	Aktiva Tetap	1.004.388	1.056.752	1.068.377
	Hutang Lancar	204.953.165	147.545.013	182.882.815
	Hutang Jangka Panjang	207.445.422	200.849.050	91.707.255
	Modal	766.299.436	894.746.110	1.001.579.893
	Laba	128.863.892	131.148.898	182.641.878

Sumber :Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara laporan keuangan PT.Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta. Aktiva yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap selama tahun pengamatan (2019 – 2021) mengalami fluktuasi dimana aktiva lancar yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp.28.220.720 dan aktiva tetap yang diperoleh di tahun yang sama sebesar Rp.76.018.862. Jika dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sariguna Primatirta telah berhasil mengumpulkan lebih

banyak aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan dibandingkan PT. Sentra Food Indonesia.

Hutang yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tidak dibarengi Laba yang kian menurun tiap tahun. Hutang lancar yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia di tahun 2021 sebesar Rp. 50.340.517 dan hutang jangka panjang sebesar Rp. 7.617.437. Jika dibandingkan dengan hutang lancar saja pada PT. Sariguna Primatirta yang menurun. Hutang lancar yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta pada tahun 2021 sebesar Rp. 182.882.815 dan total hutang jangka panjang sebesar Rp. 91.707.255. Peningkatan hutang yang signifikan tiap tahunnya juga dapat menunjukkan kesulitan keuangan. Jika kedua perusahaan ini terus meminjam untuk membayar hutang tahun sebelumnya, ini dapat menandakan ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Modal yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana modal yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia pada tahun 2021 sebesar Rp. 38.883.584. Jika membandingkan modal yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, dengan modal yang dimiliki pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.001.579.893. Penurunan modal yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia dan diikuti dengan hutang yang terus meningkat menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset dan liabilitasnya, tidak mampu menghasilkan laba yang

cukup, atau melakukan keputusan investasi yang tidak menguntungkan. Sementara modal yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta terus mengalami peningkatan dan diikuti dengan hutang yang mengalami peningkatan. Keadaan ini dapat mencerminkan kebijakan pengelolaan modal perusahaan yang berfokus pada pemulihan keseimbangan keuangan dan pemeliharaan struktur modal yang sehat.

Laba yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana modal yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia pada tahun 2021 sebesar Rp. 348.598.758. Jika membandingkan modal yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, dengan modal yang dimiliki pada tahun 2021 sebesar Rp. 182.641.878. Penurunan Laba yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia dan diikuti dengan Modal yang terus menurun menandakan bahwa perusahaan tidak efisien mampu menghasilkan laba yang cukup, atau melakukan keputusan investasi yang tidak menguntungkan. Sementara laba yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta terus mengalami peningkatan dan diikuti dengan modal yang mengalami peningkatan. Keadaan ini dapat mencerminkan kebijakan pengelolaan laba dan pemeliharaan struktur laba yang sehat.

Berdasarkan latar belakang, penulis mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran kinerja keuangan pada PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta Tahun 2019 – 2021?
2. Faktor – faktor apa yang membedakan kinerja keuangan PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta Tahun 2019 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui gambaran kinerja keuangan pada PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta Tahun 2019 – 2021.
2. Untuk dapat mengetahui faktor – faktor apa yang membedakan kinerja keuangan pada PT. Sentra Food Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta Tahun 2019 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan, serta menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Dengan ada penelitian ini, dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.